

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada zaman sekarang, sampah merupakan sebuah bentuk problematika bagi masyarakat. Dikarenakan masih banyak sebagian masyarakat yang menganggap bahwasampah ialah bekas barang-barang/bahan yang sudah tidak digunakan kembali dan tidak dapat terurai, sehingga tidak mempunyai nilai jual kembali. Masalah sampah khususnya di perkampungan merupakan masalah yang kompleks, karena kurangnya pengertian masyarakat terhadap akibat yang dapat ditimbulkan oleh sampah. Faktor lain yang menyebabkan permasalahan sampah di Indonesia semakin rumit adalah meningkatnya taraf hidup masyarakat yang tidak disertai dengan keselarasan pengetahuan tentang sampah dan juga partisipasi masyarakat yang kurang dalam memelihara kebersihan dan membuang sampah pada tempatnya. Berdasarkan fakta dilapangan, sebagian masyarakat mengenalakan pentingnya sampah masih sangat minim, karena masih banyaknya masyarakat yang belum sadar akan pentingnya mengolah dan membuang sampah secara tepat, khususnya di jalan raya, maupun di tempat-tempat lainnya. Sehingga hal tersebut terbilang lumrah oleh sebagian masyarakat. Serta permasalahan tersebut bisa dikatakan sebagai bentuk ajang kebiasaan bagi masyarakat yang melakukannya. Khususnya sampah botol plastik yang kian marak di kalangan masyarakat, dikarenakan masyarakat ingin efisien dalam kesehariannya dengan pemakaian sekali pakai. Dan permasalahan tersebut merupakan bentuk permasalahan yang sangat besar, karena semakin banyak penggunaan dalam skala besar jika tidak didasari dengan pengetahuan yang kompleks, mengakibatkan kehancuran bagi setiap ekosistem.

Menurut Ratnawati (2019:2) yang dilansir dari ekonomi.bisnis.com menjelaskan bahwa Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) menyampaikan jumlah timbulan sampah secara nasional sebesar 175.000 ton per hari atau setara 64 juta ton per tahun jika menggunakan asumsi sampah yang dihasilkan setiap orang per hari sebesar 0,7 kg. Rosa Vivien Ratnawati, Direktur Jenderal Pengelolaan Limbah, Sampah, dan Bahan Beracun Berbahaya (PSLB3)

KLHK menerangkan rata-rata timbulan sampah harian di kota metropolitan (jumlah penduduk lebih dari 1 juta jiwa) dan kota besar (jumlah penduduk 500 ribu-1 juta jiwa) masing-masing adalah 1.300 ton dan 480 ton. Dilihat dari komposisinya, jenis sampah yang paling dominan dihasilkan di Indonesia adalah organik (sisa makanan dan sisa tumbuhan) sebesar 50%, plastik sebesar 15%, dan kertas sebesar 10%. Kemudian, sisa sampah lainnya adalah logam, karet, kain, kaca, dan lain-lain. Sementara dari sisi sumbernya, yang paling dominan berasal dari rumah tangga (48%), pasar tradisional (24%), dan kawasan komersial (9%). Sisanya dari fasilitas publik, sekolah, kantor, jalan, dan sebagainya.

Dari hasil studi 2008 yang dilakukan Kementerian Lingkungan Hidup di beberapa kota, pola pengelolaan sampah di Indonesia adalah sebagai berikut; diangkut dan ditimbun di TPA (69%), dikubur (10%), dikompos dan daur ulang (7%), dibakar (5%), dibuang ke sungai (3%), dan sisanya tidak terkelola (7%). Komposisi sampah khusus plastik di Indonesia saat ini sekitar 15% dari total timbulan sampah, terutama di daerah perkotaan. Komposisi sampah plastik tersebut menunjukkan trend meningkat dalam 10 tahun terakhir ini, dari 11% di tahun 2005 menjadi 15% di tahun 2015," ujarnya. sumber utama sampah plastik berasal dari kemasan (packaging) makanan dan minuman, kemasan consumer goods, kantong belanja, serta pembungkus barang lainnya. Kemudian, dari total timbulan sampah plastik, yang didaur ulang diperkirakan baru 10-15%, 60-70% ditimbun di TPA, dan 15-30% belum terkelola dan terbuang ke lingkungan, terutama ke lingkungan perairan seperti sungai, danau, pantai, dan laut.

Menurut Ratnawati (2019:2) yang dilansir dari ekonomi.bisnis.com menjelaskan bahwa Sampah plastik di laut saat ini sudah menjadi tantangan global karena secara khas marine litter tidak memiliki wilayah teritori negara maupun wilayah administrasi daerah. dari sisi jumlah dan sebarannya cenderung meningkat terus secara signifikan dan tersebar dalam skala samudera. Meskipun belum ada data valid mengenai jumlah marine litter secara global, beberapa hasil riset mengungkapkan antara lain: 80% marine litter berasal dari daratan (*land-based source*), 80% marine litter adalah plastik, dan 8,8 juta ton sampah plastik terbuang atau dibuang ke samudera setiap tahunnya.

Dalam berbagai uraian permasalahan sampah, maka diperlukan penerapan yang konkrit, yaitu dengan membentuk Bank sampah. Agar nantinya sampah organik dan anorganik dapat di uraikan dengan baik. Bank sampah adalah bank pengelola sampah yang sudah di pilah-pilah, sehingga menghasilkan nilai jual barang/benda tersebut. Jadi, dengan adanya pengelolaan sampah tersebut yang semula tidak mempunyai nilai jual, menjadi berharga serta membentuk pola pikir masyarakat akan pentingnya menjaga kelestarian alam.

Definisi wakaf menurut UU no. 41 tahun 2004 yang dilansir dari rumah.com menjelaskan bahwa suatu perbuatan hukum oleh pihak yang melakukan wakaf untuk memisahkan atau menyerahkan sebagian harta benda atau aset miliknya untuk dimanfaatkan selamanya atau untuk jangka waktu tertentu untuk keperluan ibadah atau kesejahteraan umum sesuai ketentuan agama Islam. Pada zaman sekarang masyarakat menilai peran wakaf hanya sebatas bentuk tanah, kebun, rumah sakit, kuburan dan sebagainya. Seiring berjalannya waktu pengembangan wakaf berkembang semakin pesat. Kalau kita lihat lebih dalam, peran wakaf bisa meliputi segala hal dan dapat mensejahterahkan kebutuhan hidup masyarakat lainnya, seperti halnya wakaf tunai produktif. Jika wakaf tunai produktif diterapkan di sebuah perkampungan atau negara, maka akan menimbulkan efek yang sangat besar, khususnya di kebutuhan sandang, pangan dan papan. Sehingga dapat menekan angka kemiskinan di suatu negara.

Dari beberapa pemaparan diatas, penulis bermaksud untuk membuktikan bahwa pengembangan dan pemberdayaan wakaf tunai produktif dan bank sampah dapat meningkatkan sumber daya manusia yang rahmatan lil alamin, sehingga penelitian ini berjudul **“Skema Pengembangan Wakaf Produktif dan Bank Sampah sebagai Upaya Pemberdayaan Sumber Daya Manusia di Desa Hendrosari Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik”**.

1.2 Rumusan Masalah

Pada zaman sekarang, menanamkan prinsip peduli kepada sesama sejak dini merupakan poin yang penting dalam membentuk budi pekerti yang baik bagi masyarakat. Adanya wakaf uang dengan bank sampah, nantinya akan

megembangkan nilai-nilai Islami bagi masyarakat, dan membentuk karakterrahmatan lil alamin, maka dibentuklah sebuah rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana skema pengembangandan modelprogram bank sampah yang mampu diintegrasikan dengan wakaf produktif?

1.3 Tujuan Penelitian

Terkait dengan uraian pokok permasalahan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai oleh penulis adalah

1. Untuk mengetahui skema pengembangan dan model program bank sampah yang mampu diintegrasikan dengan wakaf tunai produktif.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang ingin dicapai oleh penulis ditinjau secara civitas akademikdan praktisi,antara lain:

1. Secara Civitas Akademik
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu civitas akademik secara teori maupun praktik untuk lebih memahami dan menambah wawasan tentang pendayagunaan wakaf tunai produktif untuk pemberdayaan sumber daya manusia melalui Bank sampah. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah bahan kajian civitas akademik yang melakukan penelitian dalam wakaf tunai produktif untuk sumber daya manusia. Melalui Bank sampah.
 - b. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pengajaran, wawasan, serta sarana dan prasarana dalam implementasi di kelas dan diluar kelas.
2. Secara Praktisi
 - a. Diharapkan dengan hasil penelitian ini semua orang lebih mengetahui dan lebih menyadari akan pentingnya pendayagunaan wakaf tunai produktif untuk pemberdayaan sumber daya manusia yang Rahmatan Lil Alamin melalui Bank Sampah.
 - b. Menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti tentang permasalahan pendayagunaan wakaf tunai produktif dalam hal ini yang berkaitan dengan pemberdayaan sumber daya manusia.

- c. Sebagai bahan masukan yang diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut tentang wakaf tunai produktif dan pemberdayaan sumber daya manusia.

1.5 Batasan Penelitian

Untuk menghindari meluasnya penelitian yang akan dilakukan, maka diperlukan batasan penelitian agar terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Yakni sebagai berikut :

1. Informasi yang berkaitan tentang bank sampah, pengembangan sumber daya manusia dalam optimalisasi wakaf produktif.

